



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2021

The Influence of Current Ratio, Debt Equity Ratio, and Gross Profit Margin on Stock Prices in The Basic and Chemical Industry Sectors Listed on The IDX in 2012-2021

Yayuk Febriani

yayukfebriani6@gmail.com

Suwanto Sirait

swanto.sirait@uki.ac.id

Franky Yosua Sitorus

yosuanext@gmail.com

Melinda Malau

melinda.malau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

Purpose of these studies was to analyse effects of currents ratio, debts equity ratio and gross profit margins on stocks price in manufacturing companies in basic and chemical industries in 2012-2021 (case studies on companies that apply the concept of good corporate governance). In these studies, using quantitative methods with data collections technique using purposive sampling, namely collection by having sample criteria: 1). Companies in basics and chemicals industries sector list on Indonesia Stock Exchanges (IDX) in 2012-2021. 2). Companies in basic and chemical industries sector that have implemented the concept of good corporate governance. 3). Have complete financial statements ending December 31 and published consecutively during the 2012-2021 research period. 4). Have complete financials data to calculates variable in these studies, namely 2012-2021. The test results in these studies concluded that currents ratio has a significances positive effect on stocks price, debts equity ratio has no significances effects on stocks price, gross profitable margins have a significances effect on stocks price. Simultaneously all independent variables, namely Currents Ratio (X1), Debts Equity Ratio (X2), and Gross Profit Margins (X3), d simultaneously have a positive effect on stocks price (Y). Based on result of these studies indicate that currents ratio, debts equity ratio, and gross profit margins have an influence on stocks price. This implies that this variable can be used by investors to carry out analysis before purchasing a company's stock price, in order to benefit from the invested capital.

Keywords: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Good Corporate Governance, Gross Profit Margin, Stock Price.*

1. Pendahuluan

Pasar aktiva ialah tempat pertemuan permintaan serta penawaran instrument finansial (Samsul, 2006). Dalam pasar aktiva adat instrument yang dijualbelikan, diantaranya yaitu: saham, obligasi, reksadana serta instrument derivatif. Bermacam macam instrument ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk penanam modal yang menginvestasikan dananya di pasar aktiva. Dalam (ER & Vuran, 2012). Pasar aktiva mempunyai posisi ganda dalam perekonomian yakni membagikan peluang untuk perusahaan yang hendak memperoleh penambahan aktiva dengan menjual sekuritas serta membuat kesempatan untuk penanam modal untuk menginvestasikan dananya.

BEI (Bursa Efek Indonesia) ialah lembaga yang mengatur pasar aktiva di Indonesia. Dengan adanya bursa efek, maka pelaku pasar baik penjual ataupun pembeli bisa melaksanakan transaksi saham ataupun instrument investasi lainnya dengan amat sedikit risiko. Bursa efek pula meliputi badan hukum yang mempunyai pekerjaan selaku fasilitas dalam melakukan serta mengelola jalan aktivitas perdagangan dampak yang terdapat di pasar aktiva (BEI <https://www.idx.co.id/id>). BEI mempunyai kedudukan esensial selaku fasilitas untuk publik dalam berinvestasi, yang ialah satu dari alternatif penanaman aktiva. Untuk perusahaan, Bursa Efek Indonesia mendukung perusahaan untuk memperoleh penambahan aktiva dengan langkah *go public* yakni aktivitas penawaran saham ataupun dampak lain yang dilaksanakan oleh emiten (usaha yang telah *go public*) pada khalayak berlandaskan metode langkah yang dilaksanakan oleh Undang-Undang pasar aktiva (Basir, 2005).

Terdapat 9 bidang industri di bursa efek, satu darinya yaitu bidang pabrik umum serta kimia yang ialah komponen dari bidang perusahaan manufacture yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Bidang pabrik umum serta kimia ialah bidang yang mewakili elemen dasar yang dipakai pada kehidupan setiap hari. Hampir seluruh barang yang kita pakai setiap hari ialah produk daripada perusahaan pabrik umum serta kimia. Bidang pabrik umum serta kimia tersusun dari delapan sub bidang yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yakni sub bidang semen, bidang keramik, porselin serta kaca, bidang logam serta semacamnya, bidang kimia, bidang plastik serta kemasan, bidang makanan ternak, bidang kayu serta pengelolaannya, bidang pulp serta kertas.

Tiap penanam modal ataupun calon penanam modal mempunyai tujuan yang akan digapai dari ketetapan investasi yang diperoleh. Pada biasanya, pola investasi yaitu memperoleh laba, keamanan, serta perkembangan uang yang ditanamkan. Pengambilan ketetapan investasi butuh memertimbangkan tingkatan risiko. Besarnya risiko akan punya pengaruh pada perubahan tarif saham sebuah perusahaan. Penanam modal butuh melaksanakan analisa sebelum memulai investasi, yakni dengan melaksanakan analisa metodeal serta fundamental.

Analisa metode memakai pergerakan tarif saham beserta volume transaksinya dimasa lalu untuk memerkirakan tarif saham dimasa datang yang umumnya ditampilkan dalam rupa grafik ataupun chart (Zulkarnaen, 2017). Sementara analisa fundamental perusahaan didasari pada report finansial perusahaan yang bisa dianalisa dari analisa ratio finansial (Mendra & Amar, 2016). Analisa ratio ialah komponen dari analisa finansial. Analisa ratio yaitu analisa yang dilaksanakan dengan mengaitkan bermacam perkiraan yang terdapat pada report finansial. Analisa ratio finansial ini bisa mengungkap hubungan yang esensial antara perkiraan

report finansial serta dapat dipakai dalam mengevaluasi situasi finansial serta kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Dengan garis besar, masa kini dalam praktek setidaknya ada 5 macam ratio finansial seperti biasa dipakai dalam menilai situasi finansial serta kinerja perusahaan. Ratio ini mencakup: ratio likuiditas, ratio solvabilitas ataupun ratio struktur aktiva ataupun ratio leverage, ratio kegiatan, ratio profitable serta ratio penilaian ataupun ratio ukuran pasar. Demikian pula, informasi lain ialah elemen esensial yang diperlukan oleh penanam modal ketika akan menetapkan opsi investasinya. Satu dari informasi yang masa kini esensial untuk penanam modal yaitu berkaitan pengaplikasian metode pengelolaan yang baik pada sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* ialah rupa pengaturan perusahaan yang baik dimana di dalamnya tercantum sebuah rupa perlindungan pada keperluan investor (publik) selaku owner perusahaan serta kreditur selaku penyandang uang extern. Prosedur *Corporate Governance* yang baik akan membagikan perlindungan efisien pada para investor serta kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi secara alami, tepat serta seefektif mungkin, dan menegaskan bahwasanya management berlaku sebaik yang bisa dilaksanakannya untuk keperluan perusahaan (Sari, 2019). Berlandaskan uraian di atas, peneliti hendak menemukan pengaruh aspek fundamental pada tarif saham pada perusahaan yang mengaplikasikan metode pengelolaan yang baik. Oleh karenanya, peneliti membagikan judul pada penelitiannya yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin*) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2021 (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Menggunakan Konsep *Good Corporate Governance*)”.

Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan pokok masalah yang hendak dikemukakan dalam riset berikut yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* pada tarif saham?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* pada tarif saham?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* pada tarif saham?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin* pada tarif saham?

2. Uraian Teoritis

2.1 Pasar Modal

Pasar modal dalam Ketetapan Menteri Finansial RI No.1548/kmk/1990 terkait Kebijakan Pasar modal yaitu sebuah prosedur finansial yang terorganisasi, meliputi di dalamnya yaitu bank-bank komersil serta seluruh lembaga perantara dibidang finansial, dan semua surat-surat berharga yang beredar.

Dalam perekonomian negara, pasar aktiva mempunyai posisi esensial lantaran mengoperasikan dua fungsi, yakni selaku fasilitas untuk pendanaan usaha ataupun selaku fasilitas untuk perusahaan untuk memperoleh uang dari publik dalam rupa investasi yang dibagikan oleh penanam modal. Dengan begitu, pasar aktiva pula bisa dimaknakan selaku pasar untuk menjualbelikan sekuritas yang biasanya mempunyai usia lebih daripada satu tahun, semacam obligasi serta saham.

Saham ialah bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang mempublikasikan saham. Saham dipisahkan jadi saham preferensi serta saham biasa. Investor biasa berhak atas dividen selama perusahaan memperoleh laba serta mempunyai hak suara RUPS selaras dengan total saham yang dipunyainya. Ketika likuidasi, pemilik saham biasa berhak atas kekayaan perusahaan sebanyak sahamnya setelah perusahaan membayar keharusan. Sementara saham preferen berhak atas deviden. serta ataupun separuh kekayaan perusahaan ketika likuidasi lebih dulu disandingkan dengan investor biasa.

Tarif saham ialah nilai sebuah saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan. Perubahan serta fluktuasi tarif saham tergantung dari permohonan dan penawaran tarif saham yang berlangsung di market bursa. Penanam modal melihat tarif saham selaku cerminan dari sebuah perusahaan di BEI, adakah industri itu mempunyai kinerja finansial yang kompeten ataupun tidak. Oleh karenanya, penanam modal memerlukan pendekatan untuk menemukan serta menganalisa apakah saham yang dibeli membagikan laba ataupun kerugian.

2.2 Analisa Tarif Saham

Aktivitas investasi pada pasar aktiva mempunyai dua kemungkinan, yakni deviden, dimana para investor memperoleh laba (keuntungan) berlandaskan total saham yang dipunyainya dan capital gain, yakni investor memperoleh laba dengan menjual saham dimana tarif jual saham lebih besar disanding dengan tarif beli. Walaupun pada kenyataannya aktivitas investasi tidak terlepas dari risiko kerugian yang akan dihadapi oleh investor ataupun penanam modal. Oleh karenanya untuk mengurangi kemungkinan kerugian itu, penanam modal butuh melaksanakan analisa untuk mengambil ketetapan dalam menginvestasikan uangnya pada bermacam macam saham.

Analisa metode memakai pergerakan tarif saham beserta volume transaksinya dimasa lalu untuk memerkirakan tarif saham dimasa datang yang umumnya ditampilkan dalam rupa grafik ataupun chart (Zulkarnaen, 2017). Analisa fundamental perusahaan didasari pada report finansial perusahaan yang bisa dianalisa dari analisa ratio-ratio finansial (Mendra & Amar, 2016). Metode analisa fundamental lebih sesuai untuk menciptakan ketetapan dalam menentukan saham perusahaan yang mana untuk dibeli untuk waktu panjang. Dengan umum, analisa fundamental mengikutsertakan banyak sekali data variable yang mesti dianalisa, dimana diantara berbagai variable itu yaitu mengkalkulasi situasi perusahaan dengan memakai ratio-ratio finansial.

2.3 Analisa Ratio

2.3.1 Ratio Likuiditas

Dalam praktik tidak jarang ditemukan perusahaan yang biasa menghadapi kesusahan keuangan hingga tidak dapat mendanai aktivitas operasionalnya ataupun dalam melaksanakan pembayaran hutang. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar keharusan waktu pendeknya bisa dipicu oleh berbagai aspek. Pertama, perusahaan tidak dapat melunasi hutang lantaran memang tidak mempunyai dana. Kedua, bisa saja perusahaan tidak menghadapi kesusahan keuangan, tetapi perusahaan masih mesti menunggu untuk mencairkan asset lancar

jadi kas. Tidak jarang pula perusahaan mempunyai kelebihan cash yang amat banyak hingga tidak terpakai. Hal ini pula diduga tidak baik lantaran management tidak dapat mengoptimalkan penggunaan cash perusahaan. Analisa finansial yang berhubungan dengan kapabilitas perusahaan membayar hutang waktu pendeknya disebut dengan ratio likuiditas.

Ratio likuiditas (liquidity ratio) ialah kapabilitas sebuah perusahaan untuk mencukupi keharusan waktu pendeknya dengan tepat. Dengan arti lain, ratio likuiditas yaitu ratio yang bisa dipakai untuk menghitung sejauh mana tingkatan kapabilitas perusahaan dalam membayar keharusan waktu pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2016). Ratio likuiditas tersusun dari berbagai macam ratio yang bisa dipakai untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam mencukupi keharusan waktu pendeknya.

2.3.2 Ratio Solvabilitas/Leverage

Dalam (Hery, 2016), Dalam memperoleh uang untuk keperluan anggaran, perusahaan mempunyai berbagai sumber alternatif. Dengan garis besar, adat dua macam sumber anggaran perusahaan yakni hutang serta ekuitas.

Yang diartikan dengan anggaran hutang yakni anggaran yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan langkah mempublikasikan surat hutang, seperti wesel ataupun obligasi. Sementara yang diartikan dengan anggaran ekuitas yaitu anggaran yang sumbernya dari aktiva sendiri ataupun dengan langkah mempublikasikan surat ekuitas yakni saham.

Manajer finansial mensiasati keperluan uang perusahaan dengan melaksanakan kombinasi antar sumber anggaran aktiva serta pinjaman. Kombinasi ini ditunjukkan dari ratio solvabilitas.

Ratio solvabilitas ialah ratio yang berfungsi menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar keharusan yang dipunyai baik waktu pendek ataupun waktu panjang dengan kekayaan ataupun modal perusahaan selaku jaminan. Ratio solvabilitas menyandingkan beban hutang perusahaan dengan merata pada ekuitas serta asset. Ratio ini membagikan ukuran atas uang yang disiapkan pemilik disandingkan dengan finansial yang dibagikan oleh kreditur.

Perusahaan dengan ratio solvabilitas yang besar bisa berdampak pada munculnya resiko finansial yang besar, tetapi mempunyai peluang yang tinggi juga dalam memperoleh laba yang banyak. Sebaliknya, perusahaan dengan ratio problem solving yang kecil mempunyai resiko finansial yang kecil, tetapi mempunyai kesempatan yang kecil untuk bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

2.3.3 Ratio Kegiatan

Dalam (Hery, 2016) Ratio kegiatan ialah ratio yang dipakai untuk menghitung efektivitas perusahaan ketika memakai asset yang dipunyainya, meliputi untuk menghitung tingkatan efisiensi perusahaan pada menggunakan sumber daya.

Pengukuran ratio kegiatan dilaksanakan dengan langkah menyandingkan besarnya tingkatan pemasaran pada piutang usaha, persiapan barang dagangan, aktiva kerja (aset lancar), aset tetap, ataupun jumlah asset. Berikut macam-macam ratio kegiatan yang bisa dipakai untuk

menghitung kapabilitas perusahaan dalam memakai serta mengoptimalkan asset yang dipunyainya.

2.3.4 Ratio Profitable

Dalam (Hery, 2016) Ratio profitable ialah ratio yang memvisualkan terkait tingkatan efektivitas pengaturan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya. Ratio profitable punya tujuan untuk menemukan kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu khusus, ratio ini pula punya tujuan untuk menghitung tingkatan efektifitas management dalam mengoperasikan pengelolaan perusahaan.

Pengukuran ratio profitable bisa dilaksanakan dengan menyandingkan antar bermacam unsur yang terdapat di dalam report keuntungan rugi serta ataupun neraca. Berikut macam-macam ratio profitable yang bisa dipakai untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas makin tinggi, makin esensial kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kegunaan. Keadaan keuangan perusahaan mesti terlihat dari catata keuangan entitas. Perusahaan dengan tingkat produktivitas yang mumpuni akan diketahui lebih baik dalam pendorong keuangan. Tingkatan produktivitas yang baik menggambarkan bahwasanya perusahaan sedang menghasilkan laba, sementara level keuntungan yang negative menampikan bahwasanya perusahaan sedang mengalami kesulitan (Sembiring et al., 2022).

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

GCG ialah prosedur serta alur dalam mengatur sebuah perusahaan dengan bertujuan mengembangkan value shareholder dan mengakomodasikan bermacam golongan yang memiliki kepentingan pada perusahaan seperti kreditur, pemasok, sekumpulan usaha, pelanggan, karyawan, pemerintahan serta khalayak luas (Rasyid et al., 2017).

Informasi ialah satu dari elemen esensial yang diperlukan oleh penanam modal ketika akan menetapkan opsi investasinya. Satu dari informasi yang masa kini esensial untuk penanam modal yaitu berkaitan pengaplikasian metode pengelolaan yang kompeten (Good Corporate Governance) sebuah industri. Good corporate governance dengan definitif ialah prosedur yang mengelola serta mengendalikan perusahaan yang membuat penambahan nilai (added value) untuk seluruh pemegang saham (Sulistiyanto & Wibisono., 2003). Rancangan tersebut memfokuskan dua poin utama. Kesatu, esensialnya hak investor dalam memperoleh keterangan secara benar serta akurat tepat waktu. Kedua, keharusan industri dalam mengungkapkan dengan tepat, akurat waktu, terbuka untuk informasi kinerja perusahaan, kepemilikan serta *stakeholder*.

Dalam pengaplikasian GCG, (Walsh & Seward, 1990) mengatakan bahwasanya adat dua prosedur untuk mendukung menyamai perbedaan keperluan antar investor serta manajer, yakni: (1). Prosedur pengawasan intern perusahaan, (2) prosedur pengawasan extern berlandaskan pasar. Prosedur pengawasan intern yaitu pengawasan perusahaan yang dilaksanakan dengan menciptakan serangkaian aturan yang mengelola terkait prosedur untuk

hasil, baik yang berbentuk laba, return ataupun resiko-resiko yang disepakati oleh prinsipal serta agent. Sementara prosedur pengawasan extern yaitu pengawasan perusahaan yang dilaksanakan oleh pasar.

Dalam (Beasley, 1996) yang mengira adanya hubungan antar pengaplikasian corporate governance dengan berkurangnya penyelewengan pada report finansial, memperlihatkan berkembangnya mutu report finansial lantaran pengaplikasian asas itu dengan stabil. Mereka dengan khusus menyimpulkan bahwasanya dewan komisaris yang dengan stabil mengoperasikan pekerjaan mereka selaku prosedur good corporate governance akan menurunkan kecondongan berlangsungnya penyelewengan dalam report finansial. Asas good corporate governance akan menegaskan bahwasanya report finansial telah dilaksanakan selaras dengan asas yang berlaku dengan umum. Pengaplikasian asas good corporate governance dengan kredible diharap akan menurunkan praktek management keuntungan lantaran pengaplikasian asas-asas ini ialah media pengendalian management yang efektif dalam proses report finansial (Patrick et al., 2015).

Pada akhirnya, pengaplikasian good corporate governance mesti dapat dilaksanakan dengan berkesinambungan. Corporate governance tidak hanyalah terkait pengaturan industri saja, cakupannya lebih besar mencakup keadilan dan pengadministrasian yang terbuka serta efektif untuk mencukupi tujuan khusus yang sudah ditentukan (Bairathi, 2009). Azas-azas good corporate governance mencakup akuntabilitas, transparansi, responsibility, independent dan kewajaran serta kesepadanan sukses membuat pengendalian yang lebih efisien untuk menjaga management melaksanakan tindakan yang bisa merugikan investor, terkhusus dalam hubungannya dengan manipulasi report finansial. Perusahaan yang mengoperasikan metode pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan untuk para investor. Investor selaku pemilik bisa dirasa percaya bahwasanya sumber daya perusahaan sudah dipakai dengan baik serta efisien.

Good corporate governance diduga mempunyai kapabilitas untuk mendapatkan sebuah report finansial yang mempunyai muatan informasi keuntungan hingga mengembangkan kinerja report finansial. Lantaran report finansial perusahaan ialah cerminan yang memvisualkan situasi perusahaan, maka pengembangan mutu report finansial berarti bahwasanya berlangsung peningkatan kinerja pada perusahaan dengan holistik. Dengan begitu, report finansial yang didapatkan bisa memberi kegunaan untuk pengguna.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis hubungan dalam riset berikut yaitu hubungan sebab akibat (kausal) lantaran punya tujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yakni variable independent/bebas (X) pada variable dependent/terikat (Y) lantaran dilaksanakan atas dasar peristiwa yang telah berlangsung serta hanya mengungkapkan fakta tanpa melaksanakan manipulasi variable maupun membuat situasi khusus. Variable terikat ataupun dependent yakni tarif saham, sementara untuk variable bebas ataupun independent yakni *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam (Sugiyono, 2019) Populasi ialah daerah generalisir yang tersusun atas subyek/obyek yang memiliki kuantiti serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh penulis agar diteliti serta lalu dibuat kesimpulan. Populasi yang dipakai dalam riset berikut yaitu perusahaan manufacture bidang pabrik umum serta kimia yang telah tercantum pada Bursa Efek Indonesia serta melakukan Good Corporate Governance (GCG).

Pemilihan sample pada riset berikut dilaksanakan dengan memakai teknik purposive sampling, yang punya tujuan untuk memperoleh sample yang selaras dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Penggunaan teknik purposive sampling pada riset berikut yaitu perusahaan manufacture bidang pabrik umum serta kimia yang mempunyai kriteria diantaranya:

1. Perusahaan manufacture bidang pabrik umum serta kima yang tercantum di BEI
2. Perusahaan manufacture bidang pabrik umum serta kimia yang melakukan metode pengelolaan perusahaan (Good Corporate Governance)
3. Perusahaan manufacture bidang pabrik umum serta kimia yang memiliki report finansial komplit yang berakhir pada 31 Desember serta dipublikasi berturut-turut selama jangka waktu penelitian 2012-2021
4. Perusahaan mesti mempunyai data finansial yang komplit untuk mengkalkulasi variable-variable dalam riset berikut selama jangka waktu penelitian, 2012-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada riset berikut yakni jenis data kuantitatif, yakni data yang dihitung dengan skala angka (*numeric*). Data ini berbentuk *time series* ataupun data yang diurutkan dalam waktu di sebuah variable khusus.

Riset berikut dilaksanakan memakai data sekunder yakni data yang didapatkan pada instansi yang sudah menerbitkan data itu, yakni dari *website* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang diteliti. Data yang dipakai berbentuk report finansial perusahaan dan *annual report* selama 10 tahun terhitung dari 2012-2021 yang dilaksanakan untuk menghitung variable.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisa Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah antar data *cross section* serta data *time series*, yakni elemen *cross sections* yang setara dihitung dalam masa yang berlainan. Model regresi data panels dibentuk pada persamaan:

$$Y_{it} = X_{it} \beta + Z_i \alpha + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, \dots, k : t = 1, \dots, T$$

Keterangan:

i= Menunjukkan unit *cross section* sebesar K

t= Menampilkan masa sebesar

Adat p variable independent pada X_{it} , tidak meliputi dengan constant. Dampak spesifik pribadi yaitu $Z_i \alpha$ dimana Z_i tersusun dari constant serta dampak spesifik pribadi, baik yang bisa diamati ataupun tidak teramati. β yaitu matriks slope berukuran $p \times 1$

Dalam memperkirakan model regresi panel, teknik yang hendak dipakai amat tergantung pada dugaan yang diciptakan berkaitan intersep, slope koefisien serta error. Ditinjau dari bermacam asumsi serta aspek pembuatannya, struktur model dipecah jadi tiga yakni diantaranya:

- Common Effect Model (CEM). CEM ialah pendekatan konsep dari data panel yang amat simple yakni mengkolaborasikan semua data *time series* serta *cross sections*. Model ini tidak diamati dimensi waktu ataupun pribadi, hingga diduga perilaku data organisasi sama pada bermacam jangka waktu. Teknik ini mampu menerapkan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) ataupun metode kuadrat terendah dalam prediksi konsep data panel.
- Fixed Effects Model (FEM). Model ini ialah model yang menampilkan adanya perbedaan intersep untuk tiap pribadi. Untuk memperkirakan data panel model *Fixed Effect* ini bisa memakai metode variabel dummy dalam melihat perbedaan intersep antar organisasi. Bedanya intersep antar perusahaan bisa berlangsung lantaran bedanya budaya kerja, managerials serta insentif. Tetapi intersepnya sama antar waktu.
- Random Effects Model (REM). Ialah model regresi panel yang mengasumsikan bahwasanya variable gangguan (*error term*) mungkin berkaitan satu sama lain antar waktu serta pribadi. Dalam model *random effects* bedanya intersep diakomodasikan oleh *error term* tiap-tiap perusahaan. Laba memakai model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

3.4.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

a. Pengujian Chow

Pengujian Chow mempunyai ketentuan:

- FEM dipilih bila angka *cross sections chi-square* $< 0,05$
- CEM dipilih bila angka *cross sections chi-square* $> 0,05$

Keterangan: Bila CEM dipilih maka diteruskan ke pengujian lagrange multiplier, tapi apabila FEM yang terpilih diteruskan ke pengujian hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman punya tujuan untuk menentukan antar model FEM serta REM

Ketetapan:

1. FEM terpilih apabila nilai *cross sections Chi-square* $<0,05$
2. REM terpilih apabila nilai *cross sections Chi-square* $>0,05$

Keterangan: Apabila FEM tertunjuk maka berakhir, tetapi apabila REM yang tertunjuk maka diteruskan ke pengujian LM

c. Pengujian Lagrange Multiplier

Pengujian *Lagrange Multiplier* ini dipakai untuk pengujian *random effect* berlandaskan nilai residual dari model *common effect*. Uji *lagrange multiplier* mempunyai ketentuan:

1. Rem terpilih apabila nilai *both-Square* $<0,05$
2. CEM terpilih apabila nilai *both-Square* $>0,05$

Keterangan: Apapun hasil yang terpilih maka selesai sampai disini.

3.5 Uji Hipotesis

Dalam riset berikut, pengujian hipotesis pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin* pada tarif saham akan memakai:

3.5.1 Uji Analisa Regresi

Hipotesis untuk menguji variable independent yakni variable X pada variable Y. Persamaan yang akan dipakai dalam riset berikut yakni:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan:

- Y = tarif Saham
- A = Konstanta
- X₁ = *Current Ratio*
- X₂ = *Debt Equity Ratio*
- X₃ = *Gross Profit Margin*
- X₄ = *Price To Book Value*
- X₅ = *Price Earnings Ratio*
- e = Error

3.5.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan dipakai dalam menguji signifikansi pengaruh dari variable X pada Y dengan bersamaan dengan menyandingkan hasil F hitung (F_h) dengan F table (F_t) pada angka signifikansi 5%.

Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu diantaranya:

1. Tingkatan signifikan $F \leq 0,05$ maka hipotesa alternatif (H_a) diterima, yakni variable independent dengan simultan punya pengaruh signifikan pada variable dependent
2. Signifikan $F > 0,05$ maka hipotesa alternatif (H_a) ditolak, yakni variable independent dengan simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variable dependent

3.5.3 Uji t (Parsial)

Uji T punya tujuan untuk menampilkan sejauh mana pengaruh dari satu variable independent dengan pribadi dalam menerangkan variable dependent. Berikut kriteria dalam pengambilan ketetapan pada riset berikut:

1. Tingkatan signifikan $t \leq 0,05$ ataupun $t \leq 0,10$ maka hipotesis penelitian didukung, maknanya variable independent dengan pribadi punya pengaruh serta signifikan pada variable dependent.
2. Tingkatan signifikan $t > 0,05$ ataupun $t > 0,10$ maka hipotesis penelitian tidak didukung, maknanya variable independent dengan pribadi tidak punya pengaruh dengan signifikan pada variable dependent

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini punya tujuan untuk menjabarkan tingkatan proporsional varian pada variable dependent yang dijabarkan oleh variable independent. Koefisien determinasi mempunyai nilai nol serta satu. Makin kecil nilai dari R^2 maka kapabilitas variable-variable independent dalam menjelaskan variable dependent makin terbatas. Sementara, nilai R^2 yang menghampiri 1 bermakna variable-variable bebas membagikan mendekati keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variable terikat (Ghozali, 2017).

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek pada riset berikut menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* pada tarif saham. Riset berikut dilaksanakan pada industri bidang pabrik umum serta kimia yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia jangka waktu 2012-2021. Sumber data yang dipakai pada riset berikut mencakup data report finansial perusahaan bidang pabrik umum serta kimia yang tercantum di BEI serta sumber lain yang berkaitan pada riset berikut.

Pengambilan sample pada riset berikut dilaksanakan dengan memakai metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sample berlandaskan kriteria khusus. Kriteria pengambilan yaitu diantaranya:

- a. Perusahaan pada bidang pabrik umum serta kimia yang tercantum di BEI tahun 2012-2021
- b. Perusahaan bidang pabrik umum serta kimia yang telah mengaplikasikan konsep Gross Corporate Governance (GCG)
- c. Perusahaan bidang pabrik umum serta kimia yang memiliki report finansial komplit serta berakhir pada 31 Desember serta dipublikasi berturut-turut selama jangka waktu penelitian 2012-2021
- d. Perusahaan mesti mempunyai data finansial yang komplit untuk mengkalkulasi-variable dalam riset berikut, yakni tahun 2012-2021

Berlandaskan kriteria itu, maka saya menentukan 10 perusahaan bidang pabrik umum serta kimia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data selaras kriteria riset berikut. Variable dependent dalam riset berikut yaitu tarif saham, sementara variable independennya yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *gross profit margin*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Estimasi Model Regresi Panel

Pada teknik perkiraan model regresi memakai data panel, bisa dilaksanakan dari tiga pendekatan, diantaranya:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Hasil pengolahan data memakai *common effect model* yakni diantaranya

Tabel 4.1
Common Effect Model

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistics	Prob
C	-802.6585	505.4985	-587.855	0.1156
X1	1387.323	286.1401	4.848404	0.0000
X2	0.021723	0.217839	0.099721	0.9208
X3	4118.929	2823.159	1.458979	0.1478
R-Square	0.276965	Mean dependent var		1687.070
Adjusted R-Square	0.254370	S.D dependent var		2483.031
S.E Of regression	2.144.094	Akaike info criterions		18.21800
Sum square resid	4.41E+08	Schawrz criterion		18.32221
Log likelihood	-9069.000	Hannan=Quinn Critter		18.26017
F-Statistics	1.225.791	Durbin-Watson Stat		0.495595
Prob (F-Statistics)	0.0001			

Sumber: Data diolah 2023 output views

b. *Fixed Effect Model*

Hasil olah data memakai *fixed effect model* yaitu sebagai berikut

Tabel 4.2
Fixed Effect Model

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistics	Prob
C	-802.6585	505.4985	-587.855	0.1156
X1	1387.323	286.1401	4.848404	0.0000
X2	0.021723	0.217839	0.099721	0.9208

X3	4118.929	2823.159	1.458979	0.1478
Effects Specification				
Cross-Section Fixed (dummy variables)				
R-Square	0.276965	Mean dependent var	1687.070	
Adjusted R-Square	0.254370	S.D dependent var	2483.031	
S.E Of regression	2.144.094	Akaike info criterions	18.21800	
Sum square resid	4.41E+08	Schawrz criterion	18.32221	
		Hannan=Quinn		
Log likelihood	-9069.000	Critter	18.26017	
F-Statistics	1.225.791	Durbin-Watson Stat	0.495595	
Prob (F-Statistics)	0.0001			

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

c. *Random Effect Model*

Hasil pengolahan data memakai *random effect model* yakni diantaranya

Tabel 4.3
Random Effect Model

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-224.9909	7202.593	-0312375	0.7554
X1	878.8280	340.9632	2.577486	0.0115
X2	0.041709	0.313789	0.132921	0.8945
X3	5599.048	3272.612	1.710880	0.0903
Effects Specifications				
			S.D.	RHO
Cross-Sections random			1349.142	0.3536
Idiosyncratic random			1824.296	0.6464
Weighted Statistic				
R-Square	0.125768	Mean dependent var	663.2961	
Adjusted R-Square	0.098448	S.D dependent var	1912.988	
S.E Of regression	1.816.383	Sum square resid	3.17E+09	
F-Statistics	4.603.536	Durbin-Watson Stat	0.629675	
Prob (F-Statistics)	0.004703			
Unweighted statistic				

R-Square	0.250816	Mean dependent var	1.687.070
Sum square resid	4.57E+08	Durbin-Watson Stat	0.436129

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

4.2.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Pemilihan Model Regresi Data Panel Untuk menetapkan konsep yang cukup akurat ada berbagai uji yang bisa dilaksanakan, diantaranya:

a. Pengujian Chow (CEM vs FEM)

Uji chow mempunyai ketentuan diantaranya:

1. FEM dipilih apabila angka *Cross Sections Chi-Square* $< 0,05$
2. CEM dipilih apabila angka *Cross Sections Chi-Square* $> 0,05$

Keterangan: apabila CEM dipilih maka dilanjut ke pengujian *Lagrange Multiplier*, tetapi apabila FEM dipilih maka dilanjut ke pengujian Hausman

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fix Effect Tested			
Equations: Untitled			
Test Cross-Sections fixed effect			
Effect Test	Statistics	d.f	Prob
Cross-Sections F	5.067497	(9,87)	0.0000
Cross-Sections Chi Square	42.148530	9	0.0000

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

Hasil probability *cross section chi-square* $< 0,05$ yakni sebanyak 0.0000 maka dalam pengujian chow hasil yang terpilih yaitu model FEM serta berikutnya akan dilaksanakan pengujian Hausman.

b. Pengujian Hausman

Pengujian Hausman punya tujuan untuk menetapkan antar model FEM serta model REM.

Ketetapan :

1. FEM dipilih apabila angka *cross-sections Chi-square* $< 0,05$
2. REM dipilih apabila angka *cross-sections Chi-square* $> 0,05$

Keterangan :

1. Apabila FEM dipilih maka pengujian selesai
2. Apabila REM dipilih maka dilanjut ke pengujian LM.

Tabel 4.5
Uji Hausman

Correlate Random Effect-Hausmann Test

Equations: Untitled

Test Cross-Sections random effects

Tested Summary	Chi-Sq statistics	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-sections random	2.169009	3	0.5381

Cross-section random effect test comparisons

Variables	Fix	Random	Var (Diff)	Prob
X1	647.573925	878.827973	25438.772	0.1471
X2	0.118421	0.041709	0.054462	0.7424
X3	6135.772	5599.047672	19992225.4	0.7038

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

Nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* > 0,05 yakni sebanyak 0.5381 maka dalam uji hausman, dilanjut ke pengujian Lagrange Multiplier.

c. Pengujian Lagrange Multiplier

Pengujian Lagrange Multiplier mempunyai ketentuan:

1. REM terpilih apabila nilai *both -Square* < 0,05
2. CEM terpilih apabila nilai *both -Square* > 0,05.

Apapun hasil yang terpilih maka sampai disini

Tabel 4.6
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiple Test for Random Effect

Nul Hypothesis: No effects

Alternative hypothesis: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (All others) alternatives

Test Hypotheses	Cross Sections	Times	Both
Breuschpagan	25.27828 (0.0000)	2.198225 (0.1382)	27.47651 (0.0000)
Honda	5.027751 (0.0000)	-1.482641 (0.9309)	2.506772 (0.0061)
King-Wu	5.027751 (0.0000)	-1.482641 (0.9107)	2.506772 (0.0061)
Standardized Honda	6.767139 (0.0000)	-1.344912 (0.9107)	-0.298535 (0.6174)
Standardized King-Wu	6.767139 (0.0000)	-1.344912 (0.9107)	-0.298535 (0.6174)

Gouriwroux, et al.	–	–	25.27828 (0.0000)
--------------------	---	---	----------------------

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

Nilai both nya yaitu 0.00 ($< 0,05$) maknanya dalam Pengujian Lagrange Multiple model yang tepat dalam pengujian data panel berikut yaitu Random Effects Model.

4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilaksanakannya uji Chow serta uji Hausmen maka terpilih model terbaik dalam riset berikut yakni *Random Efek Model*

4.3.1 Uji t (Parsial)

Tabel 4.7
Uji T

Date: 01/22/23 Times: 17:00				
Samples: 2012 2021				
Period include: 10				
Cross-section include: 10				
Panel Totals (balance) observation: 100				
Swamy and Arora estimator of component Variant				
Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistics	Prob
C	-224.9909	720.2593	0.312375	0.7554
X1	878.8280	340.9632	2.577486	0.0115
X2	0.041709	0.313789	0.132921	0.8945
X3	5599.048	3272.612	1.710880	0.0903
Effects Specifications				
			S.d	Rho
			1349.142	0.3536
			1824.296	06464
Weighted Statistic				
R-Square	0.250816	Mean dependent var	663.2961	
Adjusted R-Square	0.098448	S.D dependent var	1912.988	
S.E. of regression	1816.383	Sum squared residu	3. 17E+08	
F-Statistics	4.603563	Durbin-Wats on stat	0.629675	
Prob (F-statistics)	0.004703			
Unweight statistic				
R-Square	0.250816	Mean dependent var	1687.070	

Sum squared resid 4.57E+08 Durbin-Wats on stat 0.436129

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

Model regresi berganda data panel

$$Y = -224.99 + 878.82X_1 + 00.041X_2 + 5599.048X_3$$

$$t(\text{table}) = \{ \alpha; (df = n-K) \}$$

$$t(\text{table}) = \{ 0.05; (df = 100-10) \}$$

$$t(\text{table}) = \{0.05; 90\} = 1.66196$$

Hasil uji t bisa dilihat pada table 4.13 di atas

1. Berlandaskan hasil analisa pengaruh *current ratio* pada tarif saham didapatkan hasil t (hitung) 2,577 > nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,01 < 0,05. Kemudian bisa menyimpulkan bahwasanya H_{01} ditolak serta H_{a1} diterima. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *current ratio* punya pengaruh positive signifikan pada tarif saham.
2. Berlandaskan hasil analisa pengaruh *debt equity ratio* pada tarif saham didapatkan nilai t (hitung) 0,132 < nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,89 > 0,05. Kemudian bisa menyimpulkan H_{02} diterima serta H_{a2} ditolak. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *debt equity ratio* tidak punya pengaruh kuat pada tarif saham.
3. Berlandaskan hasil analisa pengaruh *gross profit margin* pada tarif Saham didapatkan nilai t (hitung) 1,710 > nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,090 > 0,10. Kemudian bisa menyimpulkan bahawa H_{03} ditolak serta H_{a3} diterima. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *gross profit margin* punya pengaruh signifikan pada tarif saham.

4.3.2 Uji F (Simultan)

Tabel 4.8
Uji F

Dependent Variable: Y
 Technique: Panel EGLS (Cross-sections random effect)
 Date: 01/22/23 Times: 17:00
 Samples: 2012 2021
 Period include: 10
 Cross-section include: 10
 Panel Totals (balance) observation: 100
 Swamy and Arora estimator of component Variant

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistics	Prob
C	-224.9909	720.2593	-0.312375	0.7554
X1	878.8280	340.9632	2.577486	0.0115
X2	0.041709	0.313789	0.132921	0.8945
X3	5599.048	3272.612	1.710880	0.0903
Effects Specifications				

		S.d	Rho
Cross-Sections random		1349.142	0.3536
Idiosyncratic random		1824.296	06464
Weight Statistics			
R-Square	0.250816	Mean dependent var	663.2961
Adjusted R-Square	0.098448	S.D dependent var	1912.988
S.E. of regression	1816.383	Sum squared resid	3.17E+08
F-Statistics	4.603563	Durbin-Wats on stat	0.629675
Prob (F-statistics)	0.004703		
Unweighted statistic			
R-Square	0.250816	Mean dependent var	1687.070
Sum square resid	4.57E+08	Durbin-Wats on stat	0.436129

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

Dari titik prosentase distribusi f untuk probabilitas = 0,05

$df 1 = K - 1 = 10 - 1 = 9$

$df 2 = n - K = 100 - 10 = 90$; nilai f (table) = 1,94

Dari table 4.14 diatas, diketahui nilai f (hitung) sebanyak 4,603 > nilai f (table) sebanyak 1,94 serta hasil Prob (*F-statistic*) sebanyak 0.004 < 0.05. maka bisa dinyatakan bahwasanya semua variable bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), serta *Gross Profit Margin* (X3), d dengan simultan punya pengaruh positive pada tarif Saham (Y).

4.3.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Technique: Panel EGLS (Cross-sections random effect)
 Date: 01/22/23 Times: 17:00
 Samples: 2012 2021
 Period include: 10
 Cross-section include: 10
 Panel Totals (balance) observation: 100
 Swamy and Arora estimator of component Variant

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistics	Prob
C	-224.9909	720.2593	-0.312375	0.7554
X1	878.8280	340.9632	2.577486	0.0115
X2	0.041709	0.313789	0.132921	0.8945

X3	5599.048	3272.612	1.710880	0.0903
Effects Specifications				
			S.d	Rho
Cross-Sections random			1349.142	0.3536
Idiosyncratic random			1824.296	06464
Weight Statistics				
R-Square	0.250816	Mean dependent var		663.2961
Adjusted R-Square	0.098448	S.D dependent var		1912.988
S.E. of regression	1816.383	Sum squared residu		3.17E+08
F-Statistics	4.603563	Durbin-Wats on stat		0.629675
Prob (F-statistics)	0.004703			
Unweight statistics				
R-Square	0.250816	Mean dependent var		1687.070
Sum square resid	4.57E+08	Durbin-Wats on stat		0.436129

Sumber: Data diolah 2023 output eviews

Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) nya yakni sebanyak 0,098448 yang maknanya bahwasanya tarif saham dipengaruhi oleh *current ratio* (x1), *debt equity ratio* (x2), serta *gross prfofit margin* (x3) sebanyak 9,84%, serta sisanya sebanyak 90,16% dipengaruhi oleh variable diluar riset berikut.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* pada Tarif Saham

Nilai pengujian hipotesis menampilkan bahwasanya variable *current ratio* punya pengaruh positive serta signifikan pada tarif saham. Hasil riset berikut dibuktikan dengan regresi linear berganda bahwasanya berlandaskan hasil analisa pengaruh *current ratio* pada tarif saham didapatkan hasil t (hitung) 2,577 > nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak $0,01 < 0,05$. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *current ratio* punya pengaruh positive signifikan pada tarif saham.

Ratio ini menampilkan derajat pertanggungjawaban modal lancar pada keharusan lancar. Makin besar *current ratio*, maka makin besar kapabilitas perusahaan untuk menutupi keharusan waktu pendeknya. apabila perusahaan dapat membayar keharusan waktu pendeknya, maka perusahaan sedang dalam situasi baik serta tarif saham akan meningkat lantaran penanam modal tertarik dengan situasi finansial perusahaan yang sehat, serta begitu pula sebaliknya.

Nilai *Current Ratio* perusahaan boleh dikatakan baik apabila ratio diatas 1. Dalam analisa ratio likuiditas itu bermakna perusahaan aman untuk melunasi keharusan lancarnya

dengan memakai asset lancarnya. Demikian pula, apabila *current ratio* sebuah industri nilainya melebihi dari 3, bukan bermakna industri itu pada finansial yang baik. Boleh jadi industri itu tidak mengelola modal lancarnya dengan maksimal.

Berlandaskan sample *current ratio* perusahaan yang diuji oleh peneliti, adat 68 dari 100 total sample yang mempunyai nilai *current ratio* diatas 1, serta 4 sample dengan nilai *current ratio* diatas 3. Hal ini bermakna sebanyak 68% nilai *current ratio* diduga baik, serta 4% nilai *current ratio* yang belum tentu baik lantaran terdapat kemungkinan perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan modal lancar. Hal ini yang memicu punya pengaruhnya *current ratio* pada tarif saham berlandaskan sample yang diuji oleh peneliti.

Hasil riset berikut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Husna & Sunandar, 2022). *Current ratio* punya pengaruh positive signifikan pada tarif saham.

Sementara riset berikut mempunyai hasil yang tidak selaras pada riset yang dilaksanakan oleh (Pratiwi et al., 2020). *Current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada tarif saham. Lantaran hasil *current ratio* yang besar belum bisa diduga baik dilihat dari tingkatan kemungkinan berlangsungnya sebuah peristiwa (probabilitas). *Current ratio* yang kecil akan berdampak pada berkurangnya tarif pasar saham perusahaan, tetapi *current ratio* yang terlalu besar pula belum tentu baik, dilihat dari situasi yang menampilkan banyak uang yang menganggur serta dapat dimaknakan bahwasanya perusahaan tidak mengoptimalkan pemanfaatan dana (Sawir, 2005).

4.4.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* pada Tarif Saham

Nilai pengujian hipotesis menampilkan bahwasanya variable *debt equity ratio* tidak punya pengaruh signifikan pada tarif saham. Hasil riset berikut dibuktikan dengan regresi linear berganda bahwasanya berlandaskan hasil analisa pengaruh *debt equity ratio* pada tarif saham didapatkan nilai t (hitung) $0,132 < \text{nilai t (table)} 1,661$, nilai signifikansi sebanyak $0,89 > 0,05$. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *debt equity ratio* tidak ada pengaruh kuat pada tarif saham.

Sementara riset berikut mempunyai hasil yang tidak selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh (I'niswatin et al., 2020). *Debt equity ratio* mempunyai pengaruh negative serta signifikan pada tarif saham. Pengaruh yang negative ini memerlihatkan adanya hubungan yang tidak berbanding lurus antar DER dengan tarif saham. Hasil analisa ini memerlihatkan bahwasanya penanam modal tidak terlalu memerhatikan total hutang perusahaan dengan merata atas ekuitas perusahaan dalam pengambilan untuk menentukan saham.

Pada uji parsial (uji t), *debt equity ratio* tidak punya pengaruh signifikan pada tarif saham. Sample riset berikut memakai data 10 perusahaan bidang pabrik umum serta kimia yang tercantum di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan waktu waktu 10 tahun, 2012-2021.

Nilai DER dibawah ataupun sama dengan 100% ataupun 1 maka situasi finansial perusahaan masuk dalam kategori baik ataupun sehat. Penyebabnya apabila perusahaan menghadapi gagal bayar maka ekuitas perusahaan terbukti dapat melunasi hutang-hutang itu.

Nilai DER di atas 100% ataupun 1 maka situasi perusahaan masuk dalam kategori *warning*, yang maknanya hutang ataupun keharusan lebih besar dari aktiva bersihnya. apabila menemukan report finansial perusahaan yang nilai *debt equity ratio* nya lebih dari 1 maka mesti diteliti terlebih dahulu penyebab DER besar pada report finansial perusahaan bersangkutan. Apakah hutang/keharusan itu hutang waktu panjang ataupun pendek, apakah hutang didapatkan dari pinjaman bank ataupun surat hutang, ataupun hanya hutang usaha pada pemasok ataupun hutang akibat pendapatan diterima di muka. apabila ternyata hutang waktu panjang lebih besar dari hutang waktu pendek, maka situasi finansial perusahaan kurang sehat.

Dalam peneliti, aspek lain yang bisa memicu *debt equity ratio* tidak punya pengaruh pada tarif saham yaitu separuh besar penanam modal mengharapkan keuntungan waktu pendek berbentuk *capital gain* hingga dalam pemeblian saham tidak memertimbangkan DER perusahaan ataupun penanam modal dalam berinvestasi tidak memandang esensial penggunaan hutang ataupun pengembalian bunga serta pokok hutang yang pada akhirnya tidak memengaruhi persepsi penanam modal pada laba dimasa depan.

4.4.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* pada tarif saham

Hasil pengujian hipotesis menampilkan bahwasanya variable *gross profit margin* punya pengaruh signifikan pada tarif saham. Hasil riset berikut dibuktikan dengan regresi linear berganda bahwasanya berlandaskan hasil analisa pengaruh *gross profit margin* pada tarif saham didapatkan nilai t (hitung) 1,710 > nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,090 > 0,10. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *gross profit margin* punya pengaruh signifikan pada tarif saham, yang maksudnya bahwasanya penanam modal masih menganggap keuntungan perusahaan selaku dasar pertimbangan untuk menentukan saham.

Riset berikut mempunyai hasil yang selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh (Baihaqi et al., 2019). *Gross Profit Margin* punya pengaruh signifikan pada tarif saham. *Gross Profit Margin* ialah perbandingan pemasaran bersih dikurang tarif utama pemasaran dengan pemasaran bersih ataupun ratio antar keuntungan kotor dengan pemasaran bersih. Makin besar *gross profit margin* maka makin baik kondisi pengelolaan industri, lantaran menampilkan tarif pokok pemasaran yang relatif lebih kecil disandingkan dengan pemasaran, begitu pula sebaliknya. Makin kecil *gross profit margin* maka makin kurang baik pengelolaan perusahaan.

Sementara riset berikut mempunyai hasil yang tidak selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh (Pertiwi et al., 2022). *Gross profit margin* tidak punya pengaruh pada tarif saham.

4.4.4 Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, serta Gross Profit*

Margin pada perusahaan bidang Pabrik umum serta Kimia di BEI tahun 2012-2021 (study kasus pada perusahaan yang mengaplikasikan konsep *Good Corporate Governance*) pada tarif saham

Hasil riset berikut telah dibuktikan dengan simultan yang diketahui nilai f (hitung) sebanyak 4,603 > nilai f (table) sebanyak 1,94 serta nilai Prob (*F-statistic*) sebanyak 0.004 < 0.05. maka bisa disimpulkan bahwasanya semua variable bebas yakni *Current Ratio* (x1), *Debt*

Equity Ratio (x2), serta *Gross Profit Margin* (x3), d dengan simultan punya pengaruh positive pada tarif Saham (Y).

Hal ini bermakna bahwasanya *current ratio*, *debt equity*, dan *gross profit margin* yang baik akan membagikan dampak yang positive pada tarif saham.

Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) nya yakni sebanyak 0,098448 yang maknanya bahwasanya tarif saham dipengaruhi oleh *current ratio* (x1), *debt equity ratio* (x2), serta *gross profit margin* (x3) sebanyak 9,84%, serta sisanya sebanyak 90,16% dipengaruhi oleh variable diluar riset berikut.

5. Kesimpulan

Riset berikut punya tujuan untuk menemukan bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, serta *gross profit margin* pada tarif saham pada perusahaan yang telah mengaplikasikan konsep *good corporate governance* pada perusahaan bidang pabrik umum serta kimia yang tercantum di BEI.

1. *Current ratio* punya pengaruh positif serta signifikan pada tarif saham. Hasil riset berikut dibuktikan dengan regresi data panel bahwasanya berlandaskan hasil analisa pengaruh *current ratio* pada tarif saham didapatkan nilai t (hitung) 2,577 > nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,01 < 0,05. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *current ratio* punya pengaruh positive signifikan pada tarif saham.
2. *Debt equity ratio* tidak punya pengaruh signifikan pada tarif saham. Hasil riset berikut dibuktikan dengan regresi data panel bahwasanya berlandaskan hasil analisa pengaruh *debt equity ratio* pada tarif saham didapatkan nilai t (hitung) 0,132 < nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,89 > 0,05. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *debt equity ratio* tidak punya pengaruh signifikan pada tarif saham.
3. *Gross profit margin* punya pengaruh positive signifikan pada tarif saham. Hasil riset berikut dibuktikan dengan regresi data panel bahwasanya berlandaskan hasil analisa pengaruh *gross profit margin* pada tarif saham didapatkan nilai t (hitung) 1,710 > nilai t (table) 1,661, nilai signifikansi sebanyak 0,090 > 0,10. Hasil ini memiliki makna bahwasanya *gross profit margin* punya pengaruh positive signifikan pada tarif saham.
4. *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), serta *Gross Profit Margin* (X3), d dengan simultan punya pengaruh positive pada tarif Saham (Y). Hasil riset berikut dibuktikan dengan nilai f (hitung) sebanyak 4,603 > nilai f (table) sebanyak 1,94 serta nilai Prob (*F-statistic*) sebanyak 0.004 < 0.05.

Daftar Pustaka

- Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Return On Equity (Roe), Gross Profit Margin (Gpm) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(1).
- Bairathi, V. (2009). Corporate governance: A suggestive code. *International Research Journal*,

11(6), 753–754.

- Basir, S. (2005). *Aksi Korporasi*. Salemba Empat.
- Beasley, M. (1996). An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 7(1), 443–465.
- ER, Ş., & Vuran, B. (2012). Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market. *International Journal and Business and Social Reasearch (IJBSR)*.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Grafika Offset.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Bussines*. Grasindo.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110.
- Mendra, H., & Amar, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Pariaman. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dan Publik*, 4(1).
- Patrick, E. A., Paulinus, E. C., & Nympha, A. N. (2015). The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 1(5), 482–493.
- Pertiwi, I. G. A. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *EMAS*, 3(6).
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Rasyid, E., Pakpahan, N. Y. T., & Hutajulu, F. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Fundamental Management Journal*, 2(1).
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sari, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 30–39.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, C. F., Anggraini, N., Situmorang, H., & Regina, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Prodi S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UKI. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(3), 172–183.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. S., & Wibisono., H. (2003). *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia*. Research Engines.

Walsh, J. P., & Seward, J. K. (1990). On the efficiency of internal and external corporate control mechanisms. *The Academy of Management Review*, 15(3), 421–458.

Zulkarnaen, I. (2017). Socio-Political And Economic Determinants Of Income Inequality In Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 1(3), 224–239.